

**AJARAN SEJATINING LANANG LAN SEJATINING
WADON DALAM NASKAH WAYANG**

SERAT KRESNA KEMBANG WAOSAN PAKEM

KARYA JAYASUWIGNYA

(Suatu Tinjauan Resepsi Sastra)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Melengkapi Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Daerah
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret

Disusun Oleh:

Elita Widiastuti

C0112015

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2016

**AJARAN SEJATINING LANANG LAN SEJATINING WADON DALAM
NASKAH WAYANG SERAT KRESNA KEMBANG WAOSAN PAKEM
KARYA JAYASUWIGNYA
(Suatu Tinjauan Resepsi Sastra)**

Disusun oleh:

Elita Widiastuti
C0112015

Telah disetujui oleh pembimbing
Pembimbing I



Dra. Sundari, M.Hum
NIP. 195610031981032002

Pembimbing II



Drs. Aloysius Indratno, M.Hum
NIP. 196302121988031002

Mengetahui
Kepala Program Studi Sastra Daerah



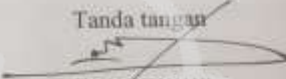


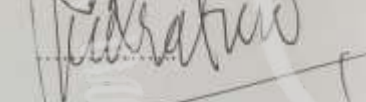
Dr. Supana, M.Hum
NIP. 196405061989031001

**AJARAN SEJATINING LANANG DAN SEJATINING WADON DALAM
NASKAH WAYANG SERAT KRESNA KEMBANG WAOSAN PAKEM
KARYA JAYASUWIGNYA**

(SUATU TINJAUAN RESEPSI SASTRA)

Disusun oleh
ELITA WIDIASTUTI
C0112015

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret
Pada tanggal 30 Juni 2016

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Supana, M.Hum NIP. 196405061989031001	
Sekretaris	Siti Muslifah, S.S; M.Hum. NIP. 197311032005012001	
Penguji I	Dra. Sundari, M.Hum NIP. 195610031981032002	
Penguji II	Drs. Aloysius Indratno, M.Hum NIP. 196302121988031002	

Dekan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sebelas Maret



Prof. Drs. Riyaji Santosa, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196003281986011001

PERNYATAAN

Nama : Elita Widiastuti
NIM : C01120515

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Ajaran Sejatining-Lanang lan Sejatining Wadon* dalam Naskah Wayang *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* Karya Jayasuwignya (Suatu Tinjauan Resepsi Sastra) adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat, dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.

Surakarta, 22 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

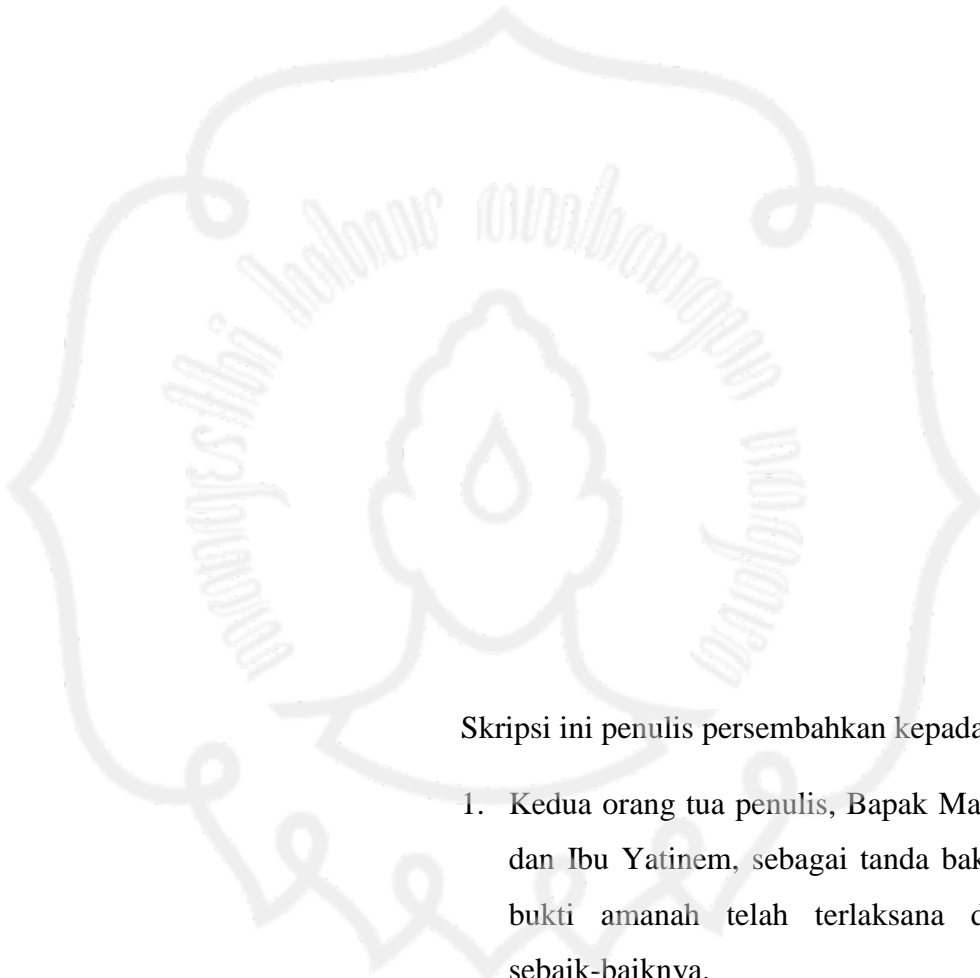
METERAI
TEMPEL
62187AGF601336677
6000
Elita Widiastuti

MOTTO

Berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugas
dan
bersyukur dengan apa yang kita terima
(Penulis)



PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Marsimin dan Ibu Yatinem, sebagai tanda bakti dan bukti amanah telah terlaksana dengan sebaik-baiknya.
2. Dosen Jurusan Sastra Daerah dan Bapak/Ibu Guru penulis di jenjang pendidikan TK sampai dengan SMA
3. Almamater.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan anugerah, rahmat, hidayah, inayah, dan rizki-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul ***Ajaran Sejatining Lanang lan Sejatining Wadon dalam Naskah Wayang Serat Kresna Kembang Waosan Pakem Karya Jayasuwignya (Suatu Tinjauan Resepsi Sastra)*** dengan baik.

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu persyaratan kelulusan demi memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Daerah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Riyadi Santosa, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin untuk mengakhiri studi dengan menyusun skripsi ini.
2. Dr. Supana, M. Hum., selaku Kepala Program Studi Sastra Daerah dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak kemudahan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dra. Sundari, M.Hum, selaku pembimbing skripsi ke-1 yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketegasan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Aloysius Indratmo, M.Hum, selaku pembimbing skripsi ke-2 yang dengan kesabaran, rela meluangkan waktu untuk membimbing penyusunan skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Program Studi Sastra Daerah terlebih khusus Bidang Sastra Jurusan Sastra Daerah, yaitu Prof. Sahid Teguh Widodo, S.S., M.Hum, Ph.D., Siti Muslifah, S.S., M.Hum., Dr. Prasetya Adi Wisnu Wibowo, S.S., M.Hum., dan juga Alm. Drs. Christiana Dwi Wardana, M.Hum., yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan
6. Orang tua penulis, Bapak Marsimin dan Ibu Yatinem, adik penulis Hesti Dwi Novitasari dan Hepy Kurniawati,serta paman penulis Bapak Soimin dan Bapak Adi Purnomo, Alm. Gianto dan Mbak Sri Purwati, dan saudara-saudara di Ponorogo yang selalu memberi dorongan, doa, dan semangat kepada penulis.
7. Informan yang telah membantu penulis dalam penelitian ini, Kharisma Pratidina, Syafirilla Sari Maghfuroh, Siti Amanah, Purwanti, Nila Purwani, Binti Nur Kholifah, Kusuma Wardana, Anita Retno Mulat, Veris Doni Listyanto, dan Ghonimatul Badriyah
8. Staff Perpustakaan Pura Mangkunegaran Ibu Darweni, Mas Permata Aji, dan Mbak Hema yang memberikan penulis kemudahan dalam mengambil bahan kajian skripsi
9. Teman-teman penulis, Alif Ihsanuddin Perdana, Dewi Puspa Sari, Fitria Shalza Rahmaniar, Kusuma Wardana, Luky Widyaningrum, Purwanti, Sinta Dewi Kusmasari, Cici Ebti Apriyani dan Destriati yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis, menjadi teman berbincang serta saling memotivasi dalam menyelesaikan skripsi.

10. Teman-teman Sastra Daerah angkatan 2012 terutama bidang Sastra dan teman-teman dalam HMP Pandawa.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca khususnya Mahasiswa Sastra Daerah, dan masyarakat pada umumnya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Surakarta, 22 Juni 2016

penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
SARI PATHI	xvi
ABSTRACT	xvii
 I. BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Pembahasan	9
E. Landasan Teori.....	10

F. Metodologi Penelitian	19
G. Sistematika Penulisan	26
II. BAB II SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Sajian Data	28
1. Struktur Naskah Wayang Serat Kresna Kembang Waosan Pakem berdasarkan Teori Roman Ingarden	28
2. Resepsi Pembaca tentang Ajaran Sejatining Lanang dan Sejatining Wadon dalam Serat Kresna Kembang Waosan Pakem	57
3. Resepsi Intensitas Penghayatan Pembaca terhadap Serat Kresna Kembang Waosan Pakem.....	72
B. Pembahasan.....	128
1. Struktur Naskah Wayang Serat Kresna Kembang Waosan Pakem berdasarkan Teori Roman Ingarden	128
2. Resepsi Pembaca tentang Ajaran Sejatining Lanang dan Sejatining Wadon dalam Serat Kresna Kembang Waosan Pakem	135
3. Resepsi Intensitas Penghayatan Pembaca terhadap Serat Kresna Kembang Waosan Pakem.....	140
C. Resepsi Sastra Penulis.....	166
1. Resepsi Pembaca tentang Ajaran Sejatining Lanang dan Sejatining Wadon dalam Serat Kresna Kembang Waosan Pakem	167
2. Resepsi Intensitas Penghayatan Pembaca terhadap Serat Kresna Kembang Waosan Pakem.....	169
III. BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	180

B. Saran.....	181
DAFTAR PUSTAKA	183
LAMPIRAN.....	185



DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

A. Daftar Singkatan

HMP	: Himpunan Mahasiswa Prodi
SD	: Sekolah Dasar
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
TK	: Taman Kanak-Kanak

B. Daftar Lambang

<i>e</i>	: dibaca seperti membaca kata bahasa Jawa “ <i>enggal</i> ” yang berarti cepat. Adapun contoh kata pada bahasa Indonesia seperti “sate”.
<i>ê</i>	: dibaca seperti membaca kata bahasa Jawa “ <i>rêtno</i> ” yang berarti wanita cantik . Adapun contoh kata pada bahasa Indonesia seperti “teliti”.
<i>è</i>	: dibaca seperti membaca kata bahasa Jawa “ <i>yèn</i> ”, yang berarti jika. Adapun contoh kata pada bahasa Indonesia seperti “etnik”.

DAFTAR LAMPIRAN

1. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN INFORMAN.....	186
1.1 Transkripsi Wawancara dengan Kharisma Pratidina.....	186
1.2 Transkripsi Wawancara dengan Syafirilla Sari Maghfuroh.....	188
1.3 Transkripsi Wawancara dengan Siti Amanah.....	193
1.4 Transkripsi Wawancara dengan Purwanti.....	196
1.5 Transkripsi Wawancara dengan Nila Purwani.....	200
1.6 Transkripsi Wawancara dengan Binti Nur Kholifah.....	203
1.7 Transkripsi Wawancara dengan Kusuma Wardana.....	206
1.8 Transkripsi Wawancara dengan Anita Retno Mulat.....	211
1.9 Transkripsi Wawancara dengan Veris Doni Listyanto.....	215
1.10 Transkripsi Wawancara dengan Ghonimatul Badriyah.....	220
2. TRANSKRIPSI <i>SERAT KRESNA KEMBANG WAOSAN PAKEM</i>	221
3. TRANSLITERASI ATAU TERJEMAHAN SINOPSIS <i>SERAT KRESNA KEMBANG WAOSAN PAKEM</i>	278
4. DAFTAR INFORMAN.....	287

ABSTRAK

Elita Widiastuti. C0112015. 2016. **Ajaran *Sejatining Lanang Lan Sejatining Wadon* dalam Naskah Wayang *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* Karya Jayasuwignya (Suatu Tinjauan Resepsi Sastra)**. Skripsi: Program Studi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Sejatining lanang dan *sejatining wadon* merupakan ajaran moral untuk pasangan suami istri maupun calon pasangan suami istri berupa kewajiban laki-laki dan perempuan dalam membina rumah tangga. *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem yang akan diteliti* hasil tranliterasi dari Martodarmono yang disimpan di Perpustakaan Reksopustaka, Pura Mangkunegaran, Surakarta.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimanakah struktur naskah wayang *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* berdasarkan teori Roman Ingarden yang terdiri atas lapis bunyi, lapis arti, lapis dunia, lapis objek, dan lapis metafisis?, 2) bagaimanakah resepsi pembaca terhadap ajaran *sejatining lanang* dan *sejatining wadon* dalam *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* karya Jayasuwignya?, 3) bagaimanakah intensitas penghayatan responden terhadap *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* karya Jayasuwignya?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan struktur naskah wayang *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* karya Jayasuwignya berdasarkan teori Roman Ingarden yang meliputi lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis. (2) mengungkapkan resepsi pembaca terhadap ajaran *sejatining lanang sejatining wadon* dalam naskah wayang *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* karya Jayasuwignya. (3) mendeskripsikan intensitas penghayatan responden terhadap ajaran *sejatining lanang sejatining wadon* dalam naskah wayang *Kresna Kembang Waosan Pakem* karya Jayasuwignya.

Manfaat penelitian ini secara teoretis untuk memperkaya kajian resepsi sastra, sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan mengenai resepsi terhadap karya sastra Jawa klasik

Landasan teori yang digunakan yakni resepsi sastra secara sinkronis menurut teori Endraswara. Bentuk penelitian ini adalah penelitian sastra dengan Mahasiswa Sastra Daerah angkatan 2012 dan 2013 sebagai sasarannya. Informan ditentukan sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Model analisis yang digunakan analisis interaktif.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Mahasiswa Sastra Daerah angkatan 2012 dan 2013 sebagai informan dan *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem*, sumber data sekunder yaitu penelitian sebelumnya. Data penelitian yaitu informasi dan teks *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karya sastra *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* memenuhi norma-norma puisi yang diungkapkan oleh Roman Ingarden. 2) Informan menangkap dan merelevansikan ke kehidupan nyata tentang pentingnya ajaran dan maksud dari ajaran tersebut. 3) intensitas penghayatan informan terhadap karya sastra ini tergolong baik.

Kata Kunci : Ajaran *Sejatining Lanang lan Sejatining Wadon*, Resepsi Sastra, *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem*.

SARI PATHI

Elita Widiastuti. C0112015. 2016. *Ajaran Sejatining Lanang Lan Sejatining Wadon dalam Naskah Wayang Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm Karya Jayasuwignya (Suatu Tinjauan Resepsi Sastra)*. Skripsi: Program Studi Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Pawiyatan Luhur Sêbêlas Marêt, Surakarta.

Sejatining kakung miwah sejatining pawestri punika mujudakên piwulang luhur tumrap tiyang sêsomahan wonten ing bêbrayan agung. Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan *Pakêm* ingkang dipuntêliti inggih punika *tranliterasi* dening Martodarmono ingkang kasimpên wonten Perpustakaan Reksopustaka, Pura Mangkunêgaran, Surakarta.

Prakawis ingkang dipunrêmbag wontên panalitèn, inggih punika (1) kados pundi strukturipun naskah cariyos wayang *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm* miturut teori Roman Ingarden ingkang awujud lapis bunyi, lapis arti, lapis dunia, lapis objek, lan lapis metafisis? (2) kados pundi tanggapanipun *informan* dhumatêng piwulang sêjatining kakung miwah sêjatining pawestri wontên ing *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm* anggitanipun Jayasuwignya? (3) kados pundi *intensitas penghayatan informan* dhumatêng *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm anggitanipun Jayasuwignya*?

Inkang dados ancasipun panalitèn inggih punika (1) ngandharakên struktur *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm* miturut teori Roman Ingarden. (2) ngandharakên tanggapanipun *informan* dumathêng *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm* anggitanipun Jayasuwignya. (3) ngandharakên *intensitas penghayatan informan* dumathêng *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm* anggitanipun Jayasuwignya.

Ginapaédahing saking panalitèn *teoritis* punika kangge nambah *wawasan resepsi sastra*, dênê kagunanipun praktis sagêd anggambarakên *resepsi sastra* tumrap kasusastran Jawa klasik.

Teori ingkang dados tetalêsing panalitèn inggih punika *resepsi sastra sinkronis* miturut teoripun Suwardi Endraswara. Panalitèn kabiyantu Mahasiswa Sastra Daerah angkatan 2012 miwah 2013 ingkang dados *informan*. Cacahhing *informan sêdasa mahasisiwa, ênêm mahasisiwa angkata 2012 lan 4 mahasisiwa angkatan 2013. Teknik pêngumpulan data* kanthi cara *model analisis interaktif*.

Sumber data panalitèn inggih menika: *sumber data primer* awujud Mahasiswa Sastra Daerah angkatan 2012 saha 2013 ingkang dados *informan* lan *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem*, *seember data sekunder* inggih punika panalitèn-panaliten sakngajenenge panalitèn punika. *Data* panalitèn inggih punika *informasi* babagan *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm* saha *teks Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm*.

Dudutan saking panalitèn punika (1) *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm* ngamot *norma-norma puisi* miturut teori Roman Ingarden. (2) *informan* saged magêrtèni panggunanipun naskah punika wontên ing bebrayan. (3) *intensitas penghayatan informan* dumathêng kasusastran *Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm* kaanggêp sae.

Tembung wos : *Ajaran Sejatining Lanang lan Sejatining Wadon, Resepsi Sastra, Sêrat Krêsna Kêmbang Waosan Pakêm*.

ABSTRACT

Elita Widiastuti. C0112015. 2016. *Sejatining Lanang lan Sejatining Wadon Teaching of Serat Kresna Kembang Waosan Pakem Puppet Manuscript by Jayasuwignya (An overview of Literary Reception)*. Thesis: Study Program of Javanese Literature, Faculty of Cultural Sciences, University of Sebelas Maret, Surakarta.

Sejatining Lanang lan Sejatining Wadon is a moral teaching intended for spouses or for those who are about to get married in term of the duties of a husband towards his wife in a marriage. *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* being observed is the result of transliteration by Martodarmono documented in Reksopustaka library, Pura Mangkunegaran, Surakarta.

The research problems which are discussed in this study are (1) how is the structure of *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* wayang manuscript according to the theory of Roman Ingarden including layers of sound, meaning, world, object, metaphysics?; (2) how is the reader's reception towards *Sejatining Lanang lan Sejatining Wadon* of *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* by Jayasuwignya?; and (3) how is the respondents' comprehension intensity in *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* by Jayasuwignya?

This study aims at (1) describing the structure of *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* wayang manuscript according to the theory of Roman Ingarden including layers of sound, meaning, world, object, metaphysics?; (2) revealing the reader's reception towards *Sejatining Lanang lan Sejatining Wadon* of *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* by Jayasuwignya?; and (3) describing the respondent's comprehension intensity in *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* by Jayasuwignya?.

Theoretically, this study provides benefit to enrich literary reception study and practically, this study is expected to provide description about classical Javanese literary works.

Theoretical framework applied in this study is a synchronically literary reception according to Suwardi Endraswara. This is a literary research involving students of Javanese Literature program Year 2012 and 2013. There were 10 informant involved in this study. The data were collected by an interview technique. The analysis model used was interactive analysis.

The sources of data applied in this study were primary data, namely students of Javanese Literature Year 2012 and 2013 as informants and *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* and secondary data including previous researches. The data of this study were informant and *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* text.

As a result, the research concludes that (1) the literary work of *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem* has fulfilled the norms of poetry expressed in Roman Ingarden; (2) The informants have caught and connected the ideas into the real life about the importance and objectives of the teaching; and (3) the intensity of the informants comprehension towards this literary work are good.

Keywords: *Sejatining Lanang lan Sejatining Wadon* Teaching, Literary Reception, and *Serat Kresna Kembang Waosan Pakem*